

**Kemampuan Guru PAI dalam Pengembangan Materi Ajar Pendidikan
Agama Islam di MAS Nurul Furqoon Binjai**

Hadi Sufyan, Ika Wirdani, Mariyati, Sri Rahmayani Manalu, Siti Halimah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

hadisufyan@gmail.com, mariyati@gmail.com, sriahmayani@gmail.com,
sitihalimah@gmail.com

ABSTRACT

The Ability of PAI Teachers in Developing Teaching Materials for Islamic Religious Education at MAS Nurul Furqoon Binjai. The purpose of this study was to determine the development of teaching materials for Islamic Religious Education at Mas Nurul Furqoon. This study uses a qualitative approach with the CIPP technique, then the instruments used are observation, interviews, and documentation. The results of the study stated that the development of teaching materials is very important for learning activities in the classroom, because the development of teaching materials is able to make students more easily understand in understanding the material and are more active in knowing more about the material being taught. This research shows that PAI teachers at Madrasah Aliyah Nurul Furqoon Binjai have good competence in the field of PAI and seek to continuously improve their abilities through training and supervision conducted by the school. This shows the school's commitment to ensure that PAI teachers remain professional and ready to face the times in the world of education. The conclusion of this study is that the teacher's ability to develop teaching materials for Islamic Religious Education at Madrasah Aliyah Nurul Furqoon Binjai is quite good. PAI teachers at the school have good competence in various aspects of learning and are constantly working to improve their skills. In the context of PAI learning, these teachers are able to create positive and effective learning experiences for students, as well as contribute to the formation of students' personalities and morals in accordance with Islamic teachings.

Keywords: *Teacher Ability, Material Development, Teaching Materials, CIPP.*

ABSTRAK

Kemampuan Guru PAI dalam Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam di MAS Nurul Furqoon Binjai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Mas Nurul Furqoon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik CIPP, lalu instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dinyatakan bahwa pengembangan materi ajar sangat penting untuk kegiatan belajar di kelas, karena dari pengembangan bahan ajar mampu membuat siswa lebih mudah paham dalam mengerti materi dan lebih aktif untuk lebih tahu materi yang sedang diajarkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru PAI di Madrasah Aliyah Nurul Furqoon Binjai memiliki kompetensi yang baik dalam bidang PAI dan berupaya untuk terus meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan dan pengawasan yang dilakukan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari pihak sekolah untuk memastikan bahwa guru-guru PAI tetap profesional dan siap menghadapi perkembangan zaman dalam dunia pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan

materi ajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nurul Furqoon Binjai tergolong baik. Guru-guru PAI di sekolah tersebut memiliki kompetensi yang baik dalam berbagai aspek pembelajaran dan terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan mereka. Dalam konteks pembelajaran PAI, guru-guru ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif dan efektif bagi siswa, serta berkontribusi dalam pembentukan kepribadian dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kata Kunci: *Kemampuan Guru, Pengembangan Materi, Materi Ajar, CIPP.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama bagi sekolah-sekolah yang berbasis agama Islam, seperti Madrasah Aliyah Swasta. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan bahan ajar yang efektif dan relevan. Bahan ajar yang baik akan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik, menyelaraskan dengan tujuan pendidikan, serta memfasilitasi pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai agama (Mustafa: 2019).

Namun, dalam konteks Madrasah Aliyah Swasta, masih ada kekurangan dan tantangan dalam mengembangkan materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru-guru di madrasah tersebut perlu memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang dan mengembangkan materi ajar yang efektif. Mereka harus mampu memilih, menyusun, dan menyajikan materi pembelajaran dengan strategi yang sesuai, serta mempertimbangkan konteks peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dan perlu diperhatikan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan materi ajar Pendidikan Agama Islam. Mereka juga perlu mengatasi keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya akses terhadap buku-buku dan materi pembelajaran yang mutakhir. Selain itu, guru juga perlu menghadapi tantangan dalam menciptakan bahan ajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta, penelitian ini akan melakukan analisis kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar tersebut. Analisis ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan pengembangan bahan ajar dengan memperhatikan konteks, input, proses, dan produk dari proses pembelajaran. Pendekatan CIPP telah digunakan dalam berbagai penelitian pendidikan sebagai alat evaluasi yang efektif. Dalam konteks pengembangan materi ajar, pendekatan ini akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas materi ajar, mengukur kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar yang sesuai, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Pendapat Ahli Pendidikan Islam, Prof. Dr. H. Muhammad Syukri Mustafa, bahwa guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan bahan ajar dan materi agar dapat menarik perhatian siswa dan

memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Ia juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pengembangan bahan ajar dan materi, seperti penggunaan multimedia dan platform pembelajaran online, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama. Menurut Ahli Pendidikan Islam, Prof. Dr. H. Abdul Mujib, kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar dan materi ajar Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting. Menurutnya, bahan ajar yang berkualitas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan memotivasi mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Mujib: 2020) Ahli tersebut juga menekankan bahwa pengembangan bahan ajar dan materi ajar harus berlandaskan pada prinsip-prinsip pendidikan Islam yang komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta mampu menghubungkan nilai-nilai agama dengan konteks kehidupan siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan materi ajar tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan profesionalisme guru dalam konteks pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen terkait pengembangan materi ajar. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan CIPP, dengan memperhatikan konteks madrasah, input yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar, proses pengembangan yang dilakukan oleh guru, dan produk materi ajar yang dihasilkan (Stake: 2004). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pengembangan profesional guru dan pembaruan kurikulum yang lebih efektif dalam konteks pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen yang terkait dengan pengembangan materi oleh guru. Melalui wawancara dengan guru-guru di Madrasah Aliyah Swasta Binjai dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang perspektif mereka terkait kemampuan mereka dalam mengembangkan materi ajar. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan guru untuk menjelaskan proses, tantangan, dan strategi yang mereka gunakan dalam mengembangkan materi ajar Pendidikan Agama Islam.

Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengamati langsung kegiatan guru dalam mengembangkan materi ajar. Peneliti dapat menghadiri rapat guru, mengikuti persiapan pengajaran, atau mengamati proses pengembangan materi ajar di lingkungan madrasah. Observasi akan memberikan wawasan mendalam tentang strategi, interaksi, dan konteks dalam mengembangkan materi ajar. Kemudian Analisis dokumen dapat melibatkan tinjauan dan analisis terhadap materi ajar yang telah dikembangkan oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Swasta Binjai, seperti silabus, rencana pelajaran, modul, buku teks, atau bahan ajar lainnya. Analisis dokumen akan memberikan pemahaman tentang jenis materi ajar yang telah dibuat, fokusnya, serta sejauh mana materi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan mengombinasikan metode penelitian kualitatif dengan teknik CIPP (*Context, Input, Process, Product*), berikut adalah cara penggabungan yang disusun oleh peneliti:

1. *Context* (Konteks): Dalam fase ini, Peneliti dapat menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti wawancara, observasi partisipatif, atau analisis dokumen, untuk memahami konteks di Madrasah Aliyah Swasta Binjai. Peneliti dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar Pendidikan Agama Islam, seperti kebijakan sekolah, sumber daya yang tersedia, atau lingkungan belajar yang ada. Metode penelitian kualitatif akan membantu Peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks penelitian.
2. *Input* (Masukan): Dalam fase ini, Peneliti dapat melibatkan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi tentang masukan atau sumber daya yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan materi ajar. Misalnya, melalui wawancara dengan guru-guru, Peneliti dapat mengeksplorasi jenis pelatihan yang mereka terima, sumber referensi yang mereka gunakan, atau dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah. Data yang diperoleh akan membantu Peneliti memahami faktor-faktor masukan yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar.
3. *Process* (Proses): Pada tahap ini, Peneliti dapat menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti wawancara, observasi partisipatif, atau studi kasus, untuk menyelidiki proses yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan materi ajar. Peneliti dapat mengamati langkah-langkah yang diambil, strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, atau interaksi yang terjadi dalam proses pengembangan materi ajar. Metode penelitian kualitatif akan membantu Peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang proses pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam.
4. *Product* (Produk): Dalam fase ini, peneliti dapat menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis produk materi ajar yang telah dikembangkan oleh guru. Peneliti dapat melakukan analisis dokumen untuk mengevaluasi kualitas, kecukupan, dan keefektifan materi ajar yang dibuat.

Selain itu, Peneliti juga dapat melibatkan guru dan siswa dalam diskusi kelompok fokus untuk mendapatkan umpan balik mereka terkait materi ajar tersebut.

Metode penelitian kualitatif akan membantu Peneliti memperoleh wawasan tentang produk materi ajar yang dihasilkan dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Dengan menggabungkan teknik CIPP dengan metode penelitian kualitatif, Peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Binjai, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam konteks, masukan, proses, dan produknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Temuan Umum Penelitian

- Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Furqoon Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Untuk mengenal lebih jauh keberadaan sekolah ini peneliti ingin menyampaikan beberapa hal tentang sekolah ini, yaitu:

a) Sejarah Berdirinya

Madrasah Nurul Furqoon Binjai mempunyai sejarah yang cukup panjang baik dalam pertumbuhan ataupun perkembangan hingga saat ini. MTs Nurul Furqoon Binjai didirikan pada tahun 1995 di Kecamatan Binjai Barat yang dahulunya diperuntukkan bagi generasi atau anak-anak dibidang Al-Qur'an, kemudian lambat laun berkembang menjadi sarana pembinaan Qori' dan Qori'ah, Qiro'atul Kutub, Nahwu Sharaf dan kegiatan lainnya. Pendirian MTs Nurul Furqoon Binjai ini ditangani oleh yayasan yang merupakan yayasan mandiri. Awalnya Nurul Furqoon Binjai hanya khusus diperuntukkan bagi anak-anak yang tidak mampu bersekolah di sekolah mahal, tetapi lama-kelamaan peserta didiknya berkembang menjadi 50%. Berdasarkan akte notaris yang menjadi lantasan hukum pendirian sekolah tersebut maka tujuannya adalah mementingkan kemashlahatan sosial yaitu membantu masyarakat dalam bidang pendidikan dan dibidang Al-Qur'an.

- Visi dan Misi dari Madrasah Aliyah Nurul Furqoon

Adapun visi dan misi MAS Nurul Furqoon Kecamatan Binjai Barat selama beberapa tahun ini yaitu:

- 1) Visi Sekolah: Untuk menciptakan, meningkatkan dan mewujudkan insan yang berkualitas berdasarkan imtaq dan iptek.

2) Misi Sekolah:

- a) Memberikan pendidikan yang bersifat formal dan non formal.
- b) Membina hubungan baik antar warga madrasah dan masyarakat.
- c) Membentuk kepribadian warga madrasah melalui pendidikan disertai iman dan taqwa.
- d) Menegakkan dan mengamalkan ajaran agama islam sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah rasulullah.
- e) Meningkatkan kualitas guru Madrasah Aliyah Nurul furqoon.
- f) Melalui kegiatan ekstra kurikuler terhadap siswa dalam meningkatkan skill / kemampuan dan keahlian siswa.

3) Tujuan sekolah :

Adapun tujuan dari MAS Nurul Furqoon Kecamatan Binjai Barat selama beberapa tahun ini yaitu:

- a) Sekolah mencapai standart kompetensi akademik dan non akademik.
- b) Sekolah memiliki penambahan sarana dan fasilitas sekolah.
- c) Sekolah mencapai ketuntasan kompetensi kelulusan yang maksimal.
- d) Memiliki guru yang professional, kreatif, dan inovatif.
- e) Memiliki guru dan siswa yang taat pada ajaran agama.
- f) Sekolah memiliki guru dan siswa yang berakhlak mulia.
- g) Sekolah memiliki guru dan siswa berprestasi dalam berbagai bidang.

b. Temuan Khusus penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kemampuan guru mengembangkan materi Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAS Nurul Furqoon Binjai kategori Baik atau mumpuni, dapat dilihat dari berbagai aspek persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hasil wawancara dari penelitian analisis kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar pendidikan agama islam (PAI) di MAS Nurul Furqoon Binjai. Setelah melakukan observasi dan wawancara di MAS Nurul Furqoon Binjai. Peneliti telah mengumpulkan data dari masing-masing sekolah tentang gambaran kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar pendidikan agama islam (PAI) di MAS Nurul Furqoon Binjai. Adapun hasil penelitian tersebut yakni:

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara di temukan beberapa temuan. Dimana, dari wawancara kepala sekolah yakni bapak Hendra Noprizal Lubis, S.Pd bahwasanya didalam implementasi pembelajaran di sekolah ini. Pendidik diwajibkan menyiapkan terlebih dahulu PROTA, PROSEM, Silabus dan RPP pembelajaran sebelum

melaksanakan pembelajaran. Kemudian pada setiap sebulan dari pihak sekolah yakni saya sendiri, perwakilan yayasan dan pengawas akan mengadakan observasi pembelajaran, agar pendidik tetap profesional dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian pihak sekolah akan ketika pembelian buku pihak sekolah akan memberikan waktu kepada pendidik untuk menilai layakkah buku tersebut digunakan atau tidak.

Menurut temuan wawancara dari ibu Kurniawati, S.Pd.I selaku guru Fiqih, SKI dan Aqidah Akhlak. Ia mengatakan saya selaku guru PAI di sekolah ini diwajibkan untuk menyediakan instrumen pembelajaran. sekolah ini juga selalu memonitoring setiap guru ketika pembelajaran. Serta pihak sekolah akan mengadakan pelatihan agar guru di sekolah dapat profesional di setiap saat. Kemudian ditambahkan Bapak David Jaya Kirana, S.Pd.I selaku guru Alqura Hadis. Dia mengatakan bahwasanya kami guru terus di monitoring untuk menginovasikan pembelajaran. Walaupun setiap guru memiliki kapasitas kemampuan yang terbatas akan tetapi pihak sekolah selalu memberikan pelatihan agar guru dapat berkembang dan siap menghadapi perkembangan zaman.

2. Pembahasan Penelitian

a. Kemampuan Guru PAI di MAS Nurul Furqoon Binjai

Merujuk pada hasil analisis temuan di lapangan berdasar pada kemampuan guru PAI dalam mengembangkan inovasi materi pembelajaran di MAS Nurul Furqoon Binjai, Guru PAI memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan inovasi materi pembelajaran di MAS Nurul Furqoon Binjai. Dapat diketahui bagaimana proses guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran. Kompetensi guru dalam PAI mengacu pada kemampuan guru untuk menetapkan standar dan menilai kemajuan siswa dalam PAI di semua tingkatan kelas yang dia ajar (Cikka 2020). Terlihat jelas bahwa pendidik PAI menonjol dibandingkan dengan pendidik lainnya. Pengajar PAI, kecuali pengajar agama, berbeda dengan pengajar pada disiplin ilmu lain. Pengajar PAI tidak hanya membantu membentuk kepribadian siswanya dan mengembangkan akhlakul karimahnyanya, tetapi juga memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik agama dengan mengajar, memimpin, dan mendorong siswanya dalam masalah agama (M Adib 2023).

Kompetensi guru PAI tidak hanya memiliki keterampilan yang hebat, tetapi seluruh diri mereka diresapi dengan kualitas hidup dan prinsip-prinsip luhur yang dipromosikan PAI. Namun seorang pendidik PAI harus memiliki kompetensi dalam pendidikan atau memiliki pengetahuan tentang tanggung jawab seorang pendidik agama (Cikka 2020). Indikator kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meliputi (Vidiarti, Zulhaini, and Andrizal 2019):

- 1) Kemampuan menyajikan materi pembelajaran dengan baik dan jelas (Wahid 2018).

- 2) Kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kondisi siswa (Syaparuddin, Meldianus, and Elihami 2020).
- 3) Kemampuan mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya (Nurlaili 2020).
- 4) Kemampuan mengelola kelas dengan baik dan menjaga disiplin siswa (Faruqi 2018).
- 5) Kemampuan dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam aktivitas keagamaan (Nurlaili 2020).
- 6) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa (Khosiah 2020).
- 7) Kemampuan dalam menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan kurikulum (Rambe 2019).
- 8) Kemampuan dalam mengelola administrasi kelas (Sirojuddin 2020).
- 9) Kemampuan dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum (Sirojuddin 2020).
- 10) Kemampuan dalam mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran, berarti kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar (Sirojuddin 2020).

Dengan demikian indikator kemampuan guru PAI adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang baik dan jelas, menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kondisi siswa, mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya, mengelola kelas dengan baik dan menjaga disiplin siswa, mengarahkan dan membimbing siswa dalam aktivitas keagamaan, mengevaluasi hasil belajar siswa, menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, mengelola administrasi kelas, menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran. Kemampuan Guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran di MAS Nurul Furqoon Binjai di antaranya :

- 1) Guru PAI memiliki kemampuan dalam menyajikan materi pembelajaran yang baik dan jelas dengan menggunakan berbagai metodologi pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, menyajikan materi dalam bentuk yang mudah dipahami, dan memberikan tugas dan aktivitas pembelajaran.
- 2) Guru PAI memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kondisi siswa. Mereka menggunakan metode diskusi kelompok, demonstrasi, studi kasus, role play, dan pembelajaran bersama untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, relevan, dan efektif.
- 3) Guru PAI memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya. Mereka menggabungkan prinsip-prinsip sains, nilai-nilai moral, sejarah agama,

bidang seperti ekonomi, dan memahami konsep dasar ilmu pengetahuan untuk memperkaya pemahaman siswa tentang hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan.

- 4) Guru PAI memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik dan menjaga disiplin siswa. Mereka membuat aturan yang jelas, memperkenalkan diri dan membina hubungan dengan siswa, memberikan pengawasan dan pengarahan efektif, memberikan motivasi dan dukungan, serta memberikan sanksi yang adil.
- 5) Guru PAI memiliki kemampuan dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam aktivitas keagamaan. Mereka menyampaikan pengetahuan agama dengan benar, membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, menjadi contoh dalam beragama dan berakhlak mulia, memberikan motivasi dan dukungan, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.
- 6) Guru PAI memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Mereka melakukan observasi, pengamatan, dan tes tertulis untuk mengukur prestasi siswa. Diskusi dan diskusi kelompok juga digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa. Selain itu, guru PAI membimbing siswa melalui refleksi dan sharing pribadi untuk menilai pemahaman terhadap ajaran agama. Mereka memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif serta mengembangkan sistem evaluasi yang adil dan obyektif. Dengan kemampuan ini, guru PAI dapat membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar mereka dalam agama.
- 7) Guru PAI memiliki kemampuan dalam menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Mereka memperhatikan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh siswa. Dalam menyusun rencana pembelajaran, mereka menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, materi pembelajaran yang relevan, metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta evaluasi pembelajaran untuk mengukur keberhasilan siswa. Guru PAI memastikan bahwa rencana pelajaran mereka sesuai dengan tujuan dan standar yang ditetapkan oleh kurikulum, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum tersebut.
- 8) Guru PAI memiliki kemampuan dalam mengelola administrasi kelas. Mereka menyusun dan mengelola jadwal pelajaran, absensi siswa, catatan kelas, dan evaluasi siswa. Mereka juga bertanggung jawab dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif dan mengelola laporan kemajuan siswa. Guru PAI bekerja sama dengan staf sekolah untuk memastikan kelancaran administrasi kelas. Selain itu, mereka juga menjaga dan memastikan peralatan dan ruangan kelas terawat dengan baik.
- 9) Guru PAI memiliki kemampuan menyusun bahan ajar sesuai kurikulum. Mereka memahami kompetensi siswa, menentukan materi ajar yang

relevan, dan menggunakan sumber serta media pembelajaran yang menarik. Mereka juga memperhatikan konteks sosial dan budaya siswa serta kebutuhan individual, dan menggunakan tes dan evaluasi untuk memastikan pemahaman siswa. Guru PAI bekerja sama dengan guru lain dan staf sekolah dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum sekolah.

- 10) Guru PAI memiliki kemampuan untuk mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran. Mereka memahami berbagai jenis teknologi pendidikan, mampu menggunakan teknologi untuk membuat bahan ajar interaktif, dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru PAI juga menyediakan akses dan fasilitas teknologi yang dibutuhkan siswa. Mereka memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam menggunakan teknologi, serta memantau dan mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

b. Inovasi Materi Pembelajaran PAI di MAS Nurul Furqoon Binjai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Guru PAI di MAS Nurul Furqoon Binjai menerapkan sejumlah inovasi materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Beberapa inovasi tersebut antara lain penggunaan teknologi, metode pembelajaran berbasis proyek, pendekatan siswa berpusat, strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa, penggunaan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, serta metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh. Inovasi pembelajaran dapat dipahami sebagai pembelajaran rancangan guru yang bersifat baru dan tidak lazim dilakukan, serta bertujuan untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam konteks proses mengubah perilaku ke arah yang lebih diinginkan sesuai dengan kemampuan bawaan siswa (Muiz, Mansyur, and Zaqiah 2021).

Penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa adalah prinsip penting dalam pembelajaran yang efektif. Hal ini dilakukan dengan cara memahami karakteristik siswa, seperti kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar, dan mengubah pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik tersebut. Dalam konteks PAI, hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan latar belakang agama siswa, kebutuhan spiritual dan moral, serta preferensi pembelajaran siswa (Achadah 2021).

Guru PAI di MAS Nurul Furqoon Binjai melakukannya dengan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan melakukan kajian ulang terhadap kurikulum yang sudah ada, diharapkan guru PAI dapat memastikan bahwa pembelajaran yang disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru PAI harus membuat rencana pembelajaran inovatif karena inovasi pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang inovatif dapat memotivasi siswa untuk belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memperbaiki hasil belajar siswa. Dengan mengikuti prinsip-

prinsip inovasi pembelajaran yang dianut oleh para ahli, guru PAI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Daga 2021). Memberikan ruang yang lebih banyak bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran adalah salah satu prinsip penting dalam inovasi perencanaan pembelajaran menurut para ahli. Dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru PAI diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam kelompok (Tarihoran 2019).

Dalam hal penggunaan teknologi pembelajaran yang digunakan guru PAI, merupakan bentuk inovasi yang baik dilakukan. Teknologi proyektor dalam pembelajaran PAI dapat membantu guru untuk memperkaya sumber belajar dan memberikan variasi dalam pengajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar (Geni, Sudarma, and Mahadewi 2020). Penerapan kurikulum yang fleksibel dan adaptif merupakan strategi yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Menurut para ahli, strategi ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI (Heryati, Harahap, and Kholilah 2023).

Penerapan metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh seperti sangat penting untuk mengukur kemajuan belajar siswa dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai (Heryati, Harahap, and Kholilah 2023). Tes tertulis, seperti tes objektif atau tes uraian, dapat membantu mengukur penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Namun, jenis tes ini tidak selalu cukup untuk menilai kemampuan siswa secara menyeluruh (Idhayani, Nasir, and Jaya 2020).

Dalam melakukan inovasi materi pembelajaran di MAS Nurul Furqoon Binjai guru PAI memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran PAI yang efektif. Dengan menerapkan berbagai model pembelajaran dan strategi peberapan yang dilakukan semua berdasarkan kebutuhan siswa untuk mempermudah jalannya pembelajaran. Strategi dan model pembelajaran dilakukan oleh tiga orang guru PAI, guru saling bersinergi dengan guru lainnya. Guru PAI melakukan analisis sebelum menentukan inovasi pembelajaran, hal ini tampak Ketika guru PAI melakukan pembelajaran yang melibatkan peran aktif dari siswa, pihak madrasah dan orang tua. Guru PAI di MAS Nurul Furqoon Binjai tampak aktif melakukan inovasi pembelajaran di madrasah, bermotivasi dan berfikiran luas untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran. Inovasi yang dilakukan dengan metode yang sangat baik dan efektif. Indikator inovasi pembelajaran adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat inovasi dalam proses pembelajaran (Gunawan 2021). Beberapa contoh indikator inovasi materi pembelajaran meliputi:

- 1) Penggunaan materi sesuai teknologi terbaru dalam pembelajaran (Pakpahan and Fitriani 2020).
- 2) Penerapan materi sesuai metode pembelajaran yang berbasis proyek atau masalah (Heryati, Harahap, and Kholilah 2023).
- 3) Penggunaan materi sesuai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa (Heryati, Harahap, and Kholilah 2023).
- 4) Penerapan materi sesuai strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa (Sari 2021).
- 5) Penggunaan materi sesuai kurikulum yang fleksibel dan adaptif (Heryati, Harahap, and Kholilah 2023).
- 6) Penerapan materi sesuai metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh (Anwar and Rozhana 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas inovasi materi pembelajaran adalah menyesuaikan materi sesuai metode, teknik dan pendekatan baru dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Inovasi materi pembelajaran dapat dilakukan dengan Penggunaan materi sesuai teknologi dalam pembelajaran, Penerapan materi sesuai metode pembelajaran yang berbasis proyek atau masalah, Penggunaan materi sesuai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, Penerapan materi sesuai strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa, Penggunaan materi sesuai kurikulum yang fleksibel dan adaptif dan Penerapan materi sesuai metode evaluasi yang beragam dan menyeluruh. Semua inovasi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang analisis pengembangan materi ajar dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi ajar sangat membantu dan mempengaruhi banyak hal dimulai dari siswa yang lebih aktif dalam belajar, mempermudah siswa dalam mengerti akan materi yang di ajarkan, dan siswa menikmati pelajaran tanpa ada rasa bosan. Kemudian pengaruh pengembangan materi ajar bagi guru, guru menjadi lebih kreatif dalam pengembangan bahan ajar. Karena pengembangan bahan ajar bukan hanya sekedar mengambangkan saja tetapi guru juga dituntut menjadi guru yang mengikuti perkembangan siswanya serta aktif dan kreatif dalam mencari sesuatu yang bisa digunakan dalam mengajar. Bahan ajar juga dikatakan berkualitas jika dapat menarik siswa dan tentu saja relevan dengan pembelajaran dan tepat guna, tepat waktu, tepat sasaran, bahan ajar bias kita ciptakan dengan mencari bahan-bahan bekas yang kita modifikasi sebagai bahan ajar bisa juga dengan mencari di perpustakaan dan sumber lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Nurul Furqoon Binjai tergolong baik atau mumpuni. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru-guru PAI di sekolah tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan dalam menyajikan materi pembelajaran dengan baik dan jelas, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, mengintegrasikan PAI dengan ilmu pengetahuan lainnya, mengelola kelas dengan baik, membimbing siswa dalam aktivitas keagamaan, mengevaluasi hasil belajar siswa, menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, mengelola administrasi kelas, menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru PAI di Madrasah Aliyah Nurul Furqoon Binjai memiliki kompetensi yang baik dalam bidang PAI dan berupaya untuk terus meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan dan pengawasan yang dilakukan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari pihak sekolah untuk memastikan bahwa guru-guru PAI tetap profesional dan siap menghadapi perkembangan zaman dalam dunia pendidikan. Kemampuan guru PAI yang baik ini memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Furqoon Binjai. Guru-guru PAI mampu menyampaikan materi dengan baik, menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, relevan, dan efektif, serta membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru-guru PAI juga mampu mengevaluasi prestasi belajar siswa secara objektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nurul Furqoon Binjai tergolong baik. Guru-guru PAI di sekolah tersebut memiliki kompetensi yang baik dalam berbagai aspek pembelajaran dan terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan mereka. Dalam konteks pembelajaran PAI, guru-guru ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif dan efektif bagi siswa, serta berkontribusi dalam pembentukan kepribadian dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif. (2021). "Implementasi Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran." *V 9 (1): 1-8*.
- Anwar, Moh. Farid, and Kardiana Metha Rozhana. 2020. "Pembelajaran Group Investigation dan Talking Chips untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar 4 (2)*.
- Cikka, Hairuddin. (2020). "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 3 (1)*.
- Daga, Agustinus Tanggu. (2021). "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran

- Guru Di Sekolah Dasar". *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7 (3).
- Faruqi, Dwi. (2018). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa melalui Pengelolaan Kelas". *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1).
- Geni, Komang Hendra Yoga Wijaya, I Komang Sudarma, and Luh Putu Putrini Mahadewi. (2020). "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan CT pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD". *Jurnal Edutech Undiksha* 8 (2).
- Gunawan. (2021). "Pembelajaran Menggunakan Learning Management System berbasis Moodle pada Masa Pandemi Covid-19". *Indonesian Journal of Teacher Education* 2 (1).
- Heryati, Helma, Sutarto Harahap, and Emmi Kholilah. (2023). "Analisis Kemampuan Guru Pai dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong". *Jurnal Literasiologi* 9 (3): 99-114.
- Idhayani, Nurul, Nasir, and Hasma Nur Jaya. (2020). "Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2).
- Khosiah, Nur. (2020). "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas - Probolinggo". *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 1 (1).
- M Adib, Afiqu. (2023). "Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan". *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16 (5).
- Muiz, Moh Hifzul, Agus Salim Mansyur, and Qiqi Yuliati Zaqiah. (2021). "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Islam Di Sekolah Boarding". *Cross-Border* 4 (2).
- Mujib, A. (2020). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa. (2019). *Inovasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurlaili, Acep. (2020). "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah dalam Menghadapi Era Milenial". *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2)* 3 (2).
- Pakpahan, Roida, and Yuni Fitriani. (2020). "Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi dalam Pemeblajaran Jarak Jauh di tengah Pandemi Virus Corona Covid-19". *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)* 4 (2).
- Rambe, Mangarahon. (2019). "Pelaksanaan Supervisi Akademik sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran". *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3 (4).
- Sari, Indra Kartika. (2021). "Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post Pandemi di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu* 5 (4).
- Sirojuddin, Akhmad. (2020). "Budaya Supervisi Kepala Sekolah dengan Profesionalisme Guru di SDN Tarik 1 Sidoarjo". *Nidhomul Haq: Jurnal*

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies
Volume 4 Nomor 1 (2024) 37-51 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250
DOI: 47467/tarbiatuna.v4i1.4472

Manajemen Pendidikan Islam 5 (1).

Stake, R. E. (2004). *Standards-Based and Responsive Evaluation*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications Ltd.

Syaparuddin, Meldianus, and Elihami. (2020). "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik". *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 1 (1).

Tarihoran, Emmeria. (2019). "Guru Dalam Pengajaran Abad 21". *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 4 (1).

Vidiarti, Erni, Zulhaini, and Andrizal. (2019). "Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 5 (2).

Wahid, Abdul. (2018). "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar". *Istiqra* 5 (2).